

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAN SISWA
DIKELAS 1 SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

MAYA ELGA

NPM:2186206057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAN SISWA
DIKELAS 1 SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**Oleh:
MAYA ELGA
NPM:2186206057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS 1
SDN 005 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**MAYA ELGA
NIM. 2186206057**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Senin, 23 Juni 2025

Pembimbing I



Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1125109101

Pembimbing II



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

**Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD**



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Elga
NPM : 2186206057
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan
Siswa Dikelas 1 SDN 005 Samarinda Ulu Tahun
Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 22 Juli 2025



Maya Elga

HALAMAN PENGESAHAN

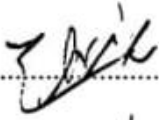
**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
DI KELAS 1 SDN 005 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

**MAYA ELGA
NIM. 2186206057**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 03 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		22 Juli 2025
Penguji : <u>Eko Kurniawanto, M.Pd.I</u> NIDN. 1105068402		22 Juli 2025
Pembimbing 1 : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		22 Juli 2025
Pembimbing 2 : <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		22 Juli 2025

Samarinda, 22 Juli 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip


Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN. 2022.084.293

MOTTO

In The Name Of Jesus Christ

“ Di rendahkan dimata manusia, ditinggikan di mata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku

(Mazmur 118:13)

“ Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(ayub 42:2)

“janganlan takut, percaya saja”

(markus 5:36)

Karena masa depan sungguh ada dan harapan-Mu tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada orangtua saya Ayahku tercinta Mailo Yonatan dan Ibuku tersayang Vivi Yafrai, yang telah memberikan doa, dukungan, cinta, dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, dan nasehat yang tidak hentinya diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk perjuangan yang Tangguh meskipun Ayah dan Ibuku tidak pernah duduk di bangku kuliah namun mereka berhasil membuat anak-anaknya menempuh Pendidikan sarjana, “ I Love my father and mother very much”
2. Kepada kakak saya Maiflin dan adik saya Priska, Kenzo Rafael . Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada keluarga besar, yang turut mendoakan dan menyemangati saya menyelesaikan pendidikan.

RIWAYAT HIDUP



Maya Elga, Lahir pada tanggal 23 Oktober 2002 di Long Layu, Kecamatan Krayan Selatan, Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara, Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mailo Yonatan dan Ibu Vivi Yafrai.

Pendidikan dimulai pada taman kanak-kanak Tunas Harapan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 004 Krayan Selatan dan lulus pada tahun 2015, dan kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Krayan Selatan dan lulus pada tahun 2018 lalu melanjutkan masuk di SMAN 1 Krayan Selatan dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, selama di bangku perkuliahan penulis aktif di berbagai kegiatan yang ada di kampus, penulis menjadi anggota di organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Guru Sekolah dasar dan Keluarga Besar Mahasiswa Kristen (KBMK) , Penulis juga aktif menari di berbagai kegiatan yang di selenggarakan di dalam universitas maupun diluar universitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala Rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan Skripsi Penelitian yang berjudul “Analisis kesulitan membaca permulaan siswa di Kelas IA SDN 005 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025”. Penulisan Skripsi Penelitian ini sebagai salah satu syarat penulis, untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam

melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Kebijaksanaan dan Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Khususnya Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd., Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bimbingan administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Siska Oktaviani S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Ibu Annisa Qomariah S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Bapak Eko Kurniawanto M.Pd.I., Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan peserta didik kelas 1 di SDN 005 Samarinda Ulu yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

13. Kedua orangtua penulis Bapak Mailo Yonatan dan Ibu Vivi Yafrai serta seluruh keluarga penulis yang memberikan semangat dan doa restu kepada penulis serta memberikan dorongan moril maupun materil selama penulis melaksanakan perkuliahan dan penulisan skripsi.
14. Kepada teman-teman terbaik penulis Novie Anitha, Siti Musdalifah, Vivi Fransischa Otnel, Ofiliane Susana Mokat, Maria Prasedis Kidi Jawan, Febi Valentine yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya kelas PGSD angkatan 2021 serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukan yang berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Samarinda, 03 Juli 2025

Maya Elga

ABSTRAK

Maya Elga, 2025. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 005 Samarinda Ulu.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I : Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd, dan pembimbing II : Annisa Qomariah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1A di SDN 005 Samarinda Ulu pada tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini didasarkan pada fenomena banyaknya siswa kelas awal yang belum mampu membaca dengan lancar, sehingga menghambat proses belajar mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesulitan membaca permulaan siswa muncul karena beberapa faktor, antara lain : 1) kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata ; 2) kesulitan menyesuaikan huruf menjadi suku kata. Faktor penyebab kesulitan tersebut mencakup aspek intelektual (rendahnya kemampuan kognitif), lingkungan (minimnya dukungan belajar dari keluarga), serta psikologis (kurangnya motivasi dan minat membaca). Guru telah berupaya mengatasi kesulitan tersebut dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memberikan motivasi kepada siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dan dukungan belajar di rumah.

Kata kunci : Analisis Kesulitan ; Membaca Permulaan ; Siswa Kelas 1 ; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Maya Elga, 2025. *An Analysis of Beginning Reading Difficulties of First-Grade Students at SDN 005 Samarinda Ulu. Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. First Advisor: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. Second Advisor: Annisa Qomariah, M.Pd.*

This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students, teachers, and parents. The results of the study indicate that students' beginning reading difficulties arise from several factors: (1) difficulty in blending letters into syllables, and (2) difficulty in arranging letters into appropriate syllables. The contributing factors include intellectual aspects (low cognitive ability), environmental aspects (limited family support for learning), and psychological aspects (lack of motivation and interest in reading). Teachers have made efforts to address these difficulties by using engaging instructional media and providing motivation to students. This study recommends the need for synergy among teachers, parents, and the school environment to improve students' beginning reading skills through structured instructional strategies and home learning support.

Keywords: *Difficulty Analysis; Beginning Reading; First-Grade Students; Elementary School.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Membaca Permulaan	7
1. Prinsip Membaca.....	9
2. Manfaat Membaca	13
3. Tujuan Membaca.....	15
B. Kesulitan Membaca Permulaan.....	17
1. Definisi Kesulitan Membaca.....	17
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Kesulitan Membaca Tahap Awal	18

3. Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan	21
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Alur Pikir	27
E. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrumen Penelitian	32
E. Keabsahan Data	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Penelitian	37
1. Kesulitan Mengenali Bentuk Huruf	37
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan	42
B. Pembahasan dan Temuan	53
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
C. Implikasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pikir Penelitian	28
Gambar 2. Triangulasi Sumber	32
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Oprasional Variabel Kesulitan Membaca	64
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	65
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru.....	66
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa	67
Lampiran 5. Pedoman Observasi Kesulitan Membaca Permulaan	68
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	69
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara	70
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara	72
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara	74
Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara	76
Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara	78
Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara	80
Lampiran 13. Hasil Observasi Lapangan	84
Lampiran 14. Dokumentasi	86
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 16. Balasan Penelitian dari Sekolah	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara bagi orang-orang untuk memperoleh pengetahuan. Proses ini dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan agar manusia memperoleh wawasan serta mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat berlangsung melalui dua jalur, yaitu Pendidikan nonformal yang umumnya dilakukan di rumah dengan peran orang tua sebagai pendidik, serta Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan formal cenderung lebih sistematis dibandingkan Pendidikan nonformal, karena melibatkan tenaga pendidik profesional (guru), adanya jadwal pembelajaran yang terstruktur, serta aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi dua arah antar guru dan siswa, yang di dalamnya berlangsung proses penyampaian atau transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Salah satu aktivitas penting dalam pembelajaran adalah membaca. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting terutama bagi siswa kelas rendah. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah dan tidak mengalami kesulitan saat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami hambatan dalam membaca. Kesulitan tersebut beragam, seperti belum mampu menggabungkan huruf menjadi, kesulitan

membedakan huruf, hingga belum mampu Menyusun kata menjadi kalimat (Ramadani, 2022)

Siswa mengalami kesulitan karena daya ingatnya rendah, sehingga Ketika membaca huruf vokal yang bentuknya mirip, mereka kesulitan membedakan dan sering membuat kesalahan dalam membaca. Selain itu, kurangnya fokus siswa saat diminta membaca huruf vokal yang memiliki bunyi serupa juga menjadi salah satu penyebab dari kesalahan tersebut (Awanisul Huduni et al, 2022)

Kesulitan membaca dapat menghambat jalanya proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Faktor-faktor seperti kondisi kesehatan fisik, kemampuan indera, perbedaan metode pengajaran guru, penggunaan media pembelajaran ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan keluarga serta motivasi dan minat belajar turut memengaruhi kemampuan membaca awal siswa. Kesulitan membaca awal dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti sebelum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, tidak mampu membaca kalimat secara utuh, membaca dengan terbata-bata, belum mengenal huruf, serta kesulitan dalam membedakan huruf. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut antar lain dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan edukatif, meningkatkan motivasi belajar serta mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, memberikan pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca awal, serta

memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kendala dalam membaca. (Rohman et al, 2022)

Kesulitan membaca permulaan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam memahami bacaan. Permulaan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah bacaan karena di dalamnya terdapat informasi penting yang dapat membantu pembaca dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Berikut merupakan hasil dari analisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca yang meliputi beberapa aspek/ tugas. (Ifam Zakiyyatul Awwaliyah et al, 2023)

Salah satu jenis masalah membaca awal yang dimiliki siswa ialah kesulitan mengidentifikasi antara huruf yang hampir memiliki bentuk yang sama. Kesulitan semacam ini terlihat ketika anak-anak membaca huruf yang tidak jelas. Di SDN 005 Samarinda Ulu, pembelajaran membaca permulaan di kelas 1A memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk kemampuan literasi yang lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses membaca, baik itu dalam pengenalan huruf, pemahaman kata, maupun kemampuan membaca dengan lancar. Hal ini diperkirakan disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor internal seperti kemampuan masing-masing

siswa, hingga faktor eksternal seperti metode pengajaran yang diterapkan, lingkungan belajar, atau kurangnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran.

Kesulitan membaca permulaan ini jika tidak segera ditangani dengan baik, dapat berisiko menghambat perkembangan akademik siswa dan menurunkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa di kelas 1A SDN 005 Samarinda Ulu. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam belajar membaca, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 005 Samarinda Ulu khususnya kelas 1A, penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Sebagai salah satu jenis kesulitan yang berkaitan dengan membaca permulaan, huruf sering kali sulit dipahami oleh siswa. Ada banyak jenis huruf, dan beberapa siswa mungkin bahkan tidak terbiasa dengan huruf yang lebih besar. Mungkin beberapa siswa bahkan tidak tahu apa itu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jamaludin et al., 2023)

Beberapa siswa lainnya kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip satu sama lain, seperti huruf "b" dan "d". Selain itu, siswa juga kesulitan membedakan huruf yang mirip satu sama lain, seperti huruf "f" dan "v" dalam alfabet. Kesulitan lain yang penulis temukan adalah kesulitan

siswa dalam merangkai huruf menjadi kata-kata selain itu juga penulis menemukan bahwa ketika mengeja ada beberapa huruf yang dihilangkan dan pada saat membaca siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja rangkaian kalimat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas IA di SDN 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kesulitan Menggabungkan Bentuk Huruf
2. Kesulitan Menyesuaikan Huruf Menjadi Suku Kata

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas,

1. Apa saja jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1A SDN 005 Samarinda Ulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas 1A SDN 005 Samarinda Ulu mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1A SDN 005 Samarinda Ulu.

2. 2.Menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1A SDN 005 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Guru

Memberikan panduan bagi guru untuk memahami jenis dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi Orang Tua

Membantu orang tua mengetahui peran mereka dalam mendukung anak belajar membaca di rumah, serta memahami hambatan yang dialami anak.

3. Bagi siswa

Memberikan solusi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka sejak dini.

4. Bagi sekolah

Menyediakan rekomendasi bagi sekolah dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung pengajaran membaca permulaan secara efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca Permulaan

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menafsirkan tanda dan simbol dalam bahasa berdasarkan pengalaman membaca. Tanda dan simbol digunakan sebagai alat untuk menafsirkannya menjadi kata dan kalimat yang bermakna. Membaca adalah aktivitas kompleks yang membutuhkan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca di tingkat dasar adalah aktivitas yang memperkenalkan urutan huruf bunyi dalam suatu bahasa. (Putri Nirwana Torau et al, 2022)

Membaca adalah alat bagi siswa untuk memahami makna mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Pemahaman membaca sangat penting bagi siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui kata-kata dan tulisan. Pemahaman membaca yang diperoleh siswa pada tahap awal belajar membaca dan menulis memiliki dampak signifikan pada keterampilan yang lebih maju di kelas yang lebih tinggi. Semakin aktif siswa membaca, semakin besar kemungkinan mereka memahami makna mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Namun, saat ini, banyak siswa di kelas bahwa sekolah dasar, termasuk kelas dua, masih buta huruf. Hal ini dikonfirmasi dalam wawancara dengan kepala sekolah. Menurut kepala sekolah, evaluasi oleh guru kelas untuk tahun ajaran 2017-2019 menunjukkan bahwa siswa kelas bawah, khususnya siswa kelas dua, masih

buta huruf , hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang di bawah KKM 75. Permasalahan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak berjalan secara maksimal dan keadaan ini yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. (Puspitasari et al, 2021).

Istilah “ pemahaman bacaan dasar” umumnya digunakan dalam kelas bahas Indonesia untuk siswa kelas satu. Istilah ini juga dapat di temukan dalam buku-buku seperti “cepat bisa membaca” karya Sri Wahyuni dan “ mengajar membaca di sekolah dasar” karya Farida Rahmi. Pemahaman bacaan dasar tidak secara harfiah berarti membaca kata pertama; melainkan, mengacu pada tahap awal pemahaman bacaan dalam pelajaran bahasa indonesia, mempersiapkan siswa untuk tahap selanjutnya: pemahaman bacaan.(Munthe et al, 2019).

Berdasarkan pemahaman bacaan awal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman bacaan tingkat dasar merupakan suatu tahapan dalam proses pembelajaran pemahaman bacaan bagi anak-anak di kelas-kelas bawah sekolah dasar. Anak-anak memperoleh keterampilan pemahaman bacaan, mempelajari teknik membaca, dan belajar memahami isi yang mereka baca. (Melisya et al, 2023)

Kegiatan membaca di kelas bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta menumbuhkan imajinasi dan kreativitas; oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka melalui kegiatan membaca. Membaca bukan hanya keterampilan yang esensial, tetapi juga aktivitas yang krusial dalam lalu lintas; misalnya,

sebagai pengemudi, ada aturan yang harus dipatuhi agar dapat mencapai tujuan dengan selamat. Mengenai media informasi, bahan bacaan, atau media elektronik di lingkungan belajar, meskipun tidak semua informasi perlu dibaca, jenis bahan bacaan tertentu sangat sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Meskipun informasi juga dapat diakses melalui media lain seperti radio dan televisi, peran membaca tidak dapat sepenuhnya digantikan. Membaca terus memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berkontribusi pada perolehan pengetahuan. Karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Melalui hal tersebut, diketahui bahwa dengan membaca dapat memperbarui pengetahuan tentang suatu topik dan informasi. (Purnama Sari et al, 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan bacaan hingga pembaca memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

1. Prinsip Membaca

Untuk memperluas perspektif dan memperdalam pemahaman tentang apa yang dibaca, perlu untuk memeriksa dasar-dasar membaca yang benar sebagai berikut : 1. Membaca adalah fenomena psikologis pribadi. Proses fisiologis membaca melibatkan otak dan mata, dan pada dasarnya dialami oleh setiap orang. Aktivitas membaca dipengaruhi oleh usia dan tingkat konsentrasi. 2. Pendidikan dibangun di atas pemahaman bacaan. Dengan kata lain, tingkat intelektual seseorang ditentukan oleh

sikap membaca mereka, termasuk kecepatan membaca, minat, frekuensi, dan pemahaman. 3. Penting untuk menilai pemahaman bacaan seseorang sejak usia muda. Oleh karena itu, terutama di dunia yang semakin global saat ini, keterlibatan aktif dari siswa, orang tua, dan masyarakat umum dalam memupuk dan membangun kebiasaan membaca sangat dianjurkan (Patiung et al, 2016)

Membaca adalah proses menafsirkan makna dari simbol-simbol tertulis. Sekalipun anda dapat mengucapkan setiap kata dengan benar, jika anda tidak memahami sebagian pun dari makna teks tersebut, anda tidak dapat mengatakan bahwa anda telah membacanya. Tidak ada satu pun metode terbaik yang mutlak untuk mengajarkan kemampuan membaca. tergantung pada metode pengajaran yang digunakan, suatu metode mungkin efektif bagi siswa lainnya. Selain itu, ada pula siswa yang mampu menguasai secara mandiri. Beberapa siswa merupakan pembelajar yang visual, beberapa lainnya merupakan sebagian pembelajar adalah pembelajaran auditori, sementara yang lain adalah pembelajaran kinestetik. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan setiap anak. Tentu saja, metode tertentu mungkin lebih cocok untuk guru tertentu. Guru perlu memahami berbagai metode pengajaran agar dapat mendukung semua siswa. Belajar membaca adalah proses yang berkelanjutan. Anak-anak belajar membaca dalam jangka waktu yang lama, dan seiring mereka memperoleh keterampilan dasar, mereka juga mengembangkan keterampilan

pemahaman bacaan yang lebih lanjut. Bahkan setelah menguasai berbagai jenis pemahaman bacaan, anak tetap terus berlatih pemahaman bacaan.

Guru harus menilai pemahaman bacaan siswa dan menggunakan hasil sebagai dasar rencana pengajaran mereka. Mereka harus menghindari mengajar semua siswa dengan materi dan metode yang sama sambil secara bersamaan mengatasi kesulitan yang berbeda dari setiap siswa. Karena setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda, metode pengajaran juga harus berbeda. Guru perlu mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman bacaan dengan demikian, akan membantu mengidentifikasi kelompok siswa yang akan mendapat manfaat dari pengajaran dan mereka yang tidak. Pemahaman bacaan sangat terkait dengan keterampilan bahasa lainnya. Pemahaman (interaksi pembaca dengan bahasa tertulis saat mereka mencoba merekonstruksi pesan penulis) sangat erat kaitannya dengan keterampilan bahasa lainnya (mendengarkan, berbicara, dan menulis). Hubungan erat antara menulis dan membaca berasal dari fakta bahwa keduanya merupakan keterampilan bahasa reseptif, berbeda dengan dua keterampilan bahasa ekspresif, yaitu berbicara dan menulis. Kemampuan menyimak yang baik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hubungan antara membaca dan menulis sangat kuat, keduanya merupakan proses yang konstruktif. Konstruktif pembaca perlu pembangun pesan di balik teks tertulis, tetapi menulis adalah aktivitas

menyampaikan dan mengekspresikan ide. Pesan yang disampaikan melalui teks dipahami melalui proses pemahaman bacaan oleh pembaca. Oleh karena itu, keempat keterampilan bahasa saling terkait. Pemahaman bacaan merupakan unsur yang tak terpisahkan dari semua mata pelajaran dalam kurikulum. Guru perlu mempertimbangkan hubungan antara pemahaman bacaan dan mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah dasar. Kemampuan membaca sangat penting untuk memahami isi semua mata pelajaran, dan bahan ajar yang dibuat untuk mata pelajaran lain juga menjadi bagian dari teks yang harus dibaca oleh siswa. Oleh karena itu, membaca merupakan unsur yang tak terpisahkan dari pembelajaran di sekolah dasar. Siswa perlu memahami mengapa membaca itu penting. Anak-anak yang tidak memahami manfaat belajar membaca tidak akan memiliki motivasi untuk belajar. Belajar membaca membutuhkan usaha, dan siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan pribadi yang berharga akan lebih antusias dalam membaca dibandingkan siswa yang tidak. Guru perlu menekankan betapa pentingnya membaca bagi masa depan siswa. Kesenangan dalam membaca juga harus ditekankan membaca adalah kegiatan yang dapat menjadi hiburan sekaligus sumber pengetahuan. Guru harus berusaha agar siswa memahami hal ini dengan menunjukkan contoh-contoh kegiatan membaca yang sebenarnya mereka lihat. Guru dapat melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan, seperti membacakan cerita atau puisi.

Contoh semacam itu sangat penting bagi para siswa. Keterampilan membaca harus diperhatikan di setiap tingkatan pembelajaran. Kemampuan membaca para siswa tidak hanya sekadar membaca di awal pengajaran, tetapi sepanjang seluruh proses pengajaran membaca dan di setiap tingkat kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui refleksi bersama siswa. Membaca harus dibimbing sedemikian rupa sehingga memastikan keberhasilan siswa. Mengajari siswa membaca materi yang terlalu sulit merupakan pengajaran individual sesuai dengan tingkat kelas siswa. Jika siswa diberi tugas membaca yang mengarah pada keberhasilan, mereka akan menyelesaikannya dengan percaya diri. Guru harus menyesuaikan keterbacaan teks agar sesuai dengan tingkat kelas yang tepat. Mendorong kemandirian dan pemantauan diri dalam proses membaca sangat penting. Pembaca yang hebat mandiri dalam aktivitas membaca mereka, memutuskan cara yang tepat untuk memahami sebuah teks, menentukan kecepatan membaca mereka, dan menetapkan tujuan membaca. Mereka mampu menyadari ketika mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks dan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan tersebut. Saat belajar membaca, prinsip-prinsip yang disebutkan di atas harus diterapkan, terlepas dari filosofi pendidikan atau metode pengajaran yang digunakan.

2. Manfaat Membaca

Membaca memainkan peran dan posisi yang sangat penting, terutama dalam masyarakat informasi saat ini. Membaca dapat berfungsi

sebagai jembatan bagi siswa yang berupaya untuk tumbuh dan sukses di rumah, sekolah, dan komunitas mereka, mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan, sudah sewajarnya mengajarkan membaca di sekolah dasar berdasarkan tujuan pembelajaran membaca. (Akda et al, 2021)

Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada siswa agar terus bersemangat untuk terus giat dalam membaca. Dengan kata lain jika di dalam diri siswa tidak memiliki minat serta tidak adanya motivasi maka akan berdampak pada proses belajar khususnya dalam hal membaca.(Afdal, 2022)

Manfaat kemampuan membaca awal pada kelas-kelas awal terletak pada pembentukan dasar bagi siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan membaca di masa depan. Kemampuan membaca dini memainkan peran yang sangat penting karena memengaruhi kemampuan membaca tingkat lanjut pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, semua siswa harus menguasai dan mengembangkan kemampuan membaca dini sejak kelas 1 agar proses pembelajaran di semua mata pelajaran dapat berjalan lancar. Jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca pada tahap awal, hal ini akan menyebabkan keterlambatan dalam pembelajaran lain dan berdampak negatif pada prestasi akademik mereka di tahun-tahun berikutnya.

Agar pembelajaran membaca pada tahap awal dapat berjalan lancar, diperlukan bahan ajar yang membantu siswa memahami teks, dan guru harus berupaya menerapkan berbagai metode secara kreatif. Selain

itu, dengan memanfaatkan bahan ajar dengan metode tersebut, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan minat mereka terhadap proses pembelajaran dapat dipertahankan.

3. Tujuan Membaca

Menurut Rahmawati, tujuan pembelajaran membaca dan menulis pada tahap awal di sekolah dasar adalah agar anak-anak terbiasa dengan sistem huruf dan menguasainya, sehingga mereka dapat membaca teks melalui pembacaan keras dengan demikian, siswa dapat mengucapkan kata-kata berdasarkan bentuk huruf dan bunyinya. Tujuan lain dari pembelajaran membaca dan menulis pada tahap awal adalah untuk membangkitkan, menumbuhkan, dan memupuk minat membaca pada anak-anak. Oleh karena itu, pada tahap sekolah dasar, anak-anak seharusnya sudah mampu membaca. karena membaca berkaitan dengan semua proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas bergantung pada kemampuan mengajar guru, sedangkan keberhasilan proses pembelajaran siswa di kelas bergantung pada pemahaman bacaan siswa. Kemampuan membaca awal anak-anak belum dapat disebut sebagai “ kemampuan membaca “ dalam arti sebenarnya ; kemampuan tersebut hanyalah kemampuan membaca dasar untuk mengenali huruf berdasarkan bunyi, serta mengubah huruf, suku kata, dan kalimat sederhana yang tertulis menjadi ucapan. Oleh karena itu, tahap awal kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca di tahun-tahun

berikutnya, sehingga sangat penting untuk memulai mengajarkan sejak kelas 1 sd, misalnya harus “a” dibaca [a], “b” dibaca [be], dan “c” dibaca [ce]. Selain itu, suku kata ‘ba’ di baca [ba] bukan [bea], dan suku kata “tu” dibaca [tu] bukan [teu]. (Tatmikowati, 2022)

Tujuan permulaan membaca dan menulis pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mengenalkan tentang siswa untuk teknik-teknik membaca dan tujuan pengembangan literasi dini adalah untuk menumbuhkan dan melatih keterampilan menulis yang benar. Secara spesifik, tujuan pengembangan literasi dini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenali bacaan dan tulisan yang benar.
- b. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk menulis dan mengenali huruf.
- c. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah kata-kata tertulis menjadi bunyi.
- d. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk menuliskan bunyi yang mereka dengar.
- e. Untuk menumbuhkan kemampuan anak untuk memahami dan mengingat kata-kata yang mereka baca dan dengar.
- f. Untuk menumbuhkan kemampuan anak untuk menentukan makna spesifik kata dalam konteks.

Berdasarkan tujuan pengembangan literasi dini di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengembangan literasi dini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan literasi anak dengan menghubungkan huruf dan bunyi dengan bentuk tulisan. (Fauziah, 2018)

B. Kesulitan Membaca Permulaan

1. Definisi Kesulitan Membaca

Sebelum membahas secara mendalam mengenai kesulitan membaca, ada baiknya kita terlebih dahulu mendefinisikan apa yang dimaksud dengan “kesulitan membaca” pada siswa. Yang dimaksud dengan “kesulitan” di sini adalah keadaan di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai cara membaca teks sesuai dengan yang diajarkan di kelas. Belajar membaca adalah proses untuk menguasai cara memahami teks yang terdapat dalam bacaan. (Mai Sri Lena et al, 2023)

Disleksia merujuk pada kesulitan atau gangguan dalam memahami kalimat, huruf, atau kata-kata individual selama proses pembelajaran. Banyak siswa mengalami berbagai kesulitan belajar selama studi mereka. Saat membaca, siswa membuat kesalahan dalam membaca kata dan kalimat. Anak-anak dengan disleksia sering membuat kesalahan dalam mengenali kaya-kata. Kesalahan ini termasuk penghilang, penyisipan, penggantian, salah pengucapan, penempatan ulang, dan ketidakakuratan dengan kata-kata. Anak-anak dengan disleksia sering menunjukkan perilaku tegang seperti mengerutkan kening, gelisah, meninggikan suara,

dan menggigit bibir. Mereka juga sering menunjukkan kecemasan yang ditandai dengan perilaku seperti menolak membaca, menangis, dan berdebat dengan guru. Saat membaca, mereka sering kehilangan fokus pada apa yang mereka baca dan sering mengulang atau melewati baris. (Ndraha et al., 2022)

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Kesulitan Membaca Tahap Awal

Menurut Tatmikowati (2022) kemampuan membaca adalah kemampuan yang kompleks karena melibatkan banyak unsur dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pada tahap awal adalah sebagai berikut :

a. Faktor intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kecerdasan masing-masing anak, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Namun, secara umum, kecerdasan anak tidak sepenuhnya menentukan penguasaan kemampuan membaca. Faktor penting lain yang memengaruhi pendidikan adalah guru itu sendiri, termasuk metode pengajaran yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan siswa. Keterampilan mengajar guru yang unggul akan menghasilkan proses pembelajaran yang sukses. Oleh karena itu, bukan hanya kemampuan intelektual siswa yang menentukan kemampuan belajar mereka; melalui beragam metode dan interaksi aktif, anak-anak dapat mengikuti pelajaran dengan antusias dan meningkatkan pemahaman membaca mereka.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi pemahaman bacaan awal siswa. Faktor-faktor ini meliputi latar belakang dan pengalaman siswa, serta status sosial ekonomi keluarga mereka. Selain itu, lingkungan rumah dan hubungan antar teman sebaya juga memengaruhi pemahaman bacaan siswa. Lingkungan yang kurang ideal dengan dukungan yang tidak memadai berdampak negatif pada perkembangan siswa.

c. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis lain yang mampu memengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi hal-hal berikut :

- 1) Motivasi adalah hal yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, mendorong tindakan, dan mengarahkan mereka. Ada dua jenis motivasi. Yang pertama adalah motivasi intrinsik, yaitu keinginan siswa sendiri untuk belajar membaca dan menulis agar menjadi lebih pintar. Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik, yaitu rangsangan dari orang lain. Dalam segala jenis kegiatan, motivasi merupakan faktor penting yang menentukan hasil dari kegiatan tersebut. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan pribadi seseorang . semakin tinggi tujuan yang ingin dicapai, semakin besar dan semakin kuat pula keinginan untuk belajar. Guru perlu membuat pembelajaran menyenangkan, aktif, dan efektif, serta menggunakan beragam metode dan model pengajaran untuk

meningkatkan keinginan siswa untuk belajar membaca. Oleh karena itu, motivasi merupakan elemen penting yang harus dimiliki setiap individu, karena memengaruhi proses belajar siswa. Jika siswa memiliki tekad yang kuat, belajar menjadi lebih mudah, tetapi sebaliknya, jika mereka kurang motivasi antusiasme mereka untuk belajar cenderung menurun. Dengan demikian, motivasi memengaruhi pemahaman membaca siswa, dan sebagai pendidik, guru harus terus memotivasi siswa untuk antusias dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal

- 2) Minat adalah keinginan kuat untuk membaca. Jika anak-anak memiliki minat dan gairah yang kuat untuk membaca, mereka akan cepat menguasainya. Minat merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam Pelajaran karena hal ini memengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Misalnya, jika siswa tidak menyukai guru sejak awal, mereka cenderung ragu untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena kurangnya minat. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode untuk menarik minat siswa. Hal ini karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca siswa.
- 3) Kematangan sosial ekonomi, dan adaptif berkaitan dengan stabilitas ekonomi dan harga diri. Stabilitas ekonomi dapat

menyebabkan kecenderungan untuk menangis, menjadi mudah tersinggung, dan bereaksi berlebihan ketika suatu tidak berjalan sesuai rencana, sehingga menyulitkan untuk belajar membaca. Sebaliknya, anak-anak yang dapat mengendalikan emosi mereka lebih cenderung berkonsentrasi pada apa yang mereka baca, lebih lanjut, kepercayaan diri juga penting bagi siswa. Dengan percaya diri, mereka lebih cenderung meminta bantuan membaca dan menyelesaikan tugas dengan benar. Namun, jika mereka merasa cemas dan kurangnya kepercayaan diri mereka, kemungkinan besar mereka tidak akan mampu menyelesaikan tugas membaca yang diberikan oleh guru. Dengan demikian kematangan sosial, ekonomi, dan adaptif memengaruhi pemahaman membaca awal siswa.

3. Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Hargio (2012, hlm. 165), anak-anak dengan disleksia sering melihat huruf terbalik, sehingga memahami anak-anak dengan disleksia belajar sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Hal ini berbeda dengan anak-anak yang berkembang secara normal yang memahami konsep huruf dengan benar. Oleh karena itu, anak-anak dengan disleksia dapat belajar lebih mudah menggunakan gambar. Berikut adalah beberapa solusi :

- a. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif: salah satu cara untuk mendukung pembelajaran pada anak-anak dengan

disleksia adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Seperti yang disebutkan sebelumnya, anak-anak dengan disleksia lebih baik dalam mengenali gambar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis gambar dapat secara signifikan meningkatnya kemampuan pengenalan huruf pada anak-anak dengan disleksia.

- b. Untuk mengatasi disleksia, sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak-anak untuk membaca. Salah satu caranya adalah dengan membacakan cerita dengan lantang dan menjelaskan berbagai manfaat membaca, selain itu, penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak, karena anak-anak dengan disleksia sering kesulitan mengikuti pelajaran dan menjadi terisolasi dari teman sekelasnya. Untuk membangun kepercayaan diri, efektif untuk menumbuhkan semangat belajar di kelas.
- c. Tidak seharusnya menyalahkan anak atas kondisinya. Beberapa orang tua anak-anak dengan disleksia menyalahkan anak mereka karena kurangnya pemahaman tentang disleksia itu sendiri. Mereka keliru percaya bahwa anak mereka kesulitan dalam bidang akademik atau terlalu banyak bermain, sehingga menyalahkan anak mereka atas disleksia yang dialaminya. Namun, pada kenyataannya, disleksia adalah gangguan yang disebabkan oleh kelainan pada otak anak.
- d. Program ini menyediakan pengajaran tambahan untuk anak-anak dengan kesulitan membaca tingkat sedang hingga berat. Program ini dirancang untuk anak-anak dengan kesulitan membaca yang berat.

Program remedial membaca dirancang khusus untuk membantu anak-anak dengan kesulitan membaca tingkat sedang hingga berat mengatasi tantangan mereka secara intensif.

C. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu di antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin et al (2023) dengan judul ” Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar“ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan siswa dalam pemahaman bacaan awal pada siswa kelas satu melalui pengumpulan data yang mendalam, yang meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan melalui observasi sistematis dan wawancara dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik yang melibatkan beberapa langkah, termasuk pengorganisasian data, coding, dan validasi temuan melalui triangulasi. Kesenjangan dalam konteks kesulitan membaca siswa dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang bersifat statis dan klasik dapat berkontribusi pada kesulitan membaca siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kelainan seperti disleksia. Selain itu, kesulitan membaca

juga dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, yang sering kali tidak disadari oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan ini melalui pendekatan yang lebih responsif dan kolaboratif antara guru dan orang tua. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas satu mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan. Observasi dan wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa banyak dari mereka belum mampu membaca kata yang terdiri dari lebih dari dua suku kata, serta kesulitan dalam membaca diftong dan konsonan rangkap. Selain itu, rendahnya kemampuan membaca siswa sering kali tidak disadari oleh guru, yang dapat memperburuk kesenjangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan pemahaman bacaan yang dialami siswa.

2. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Hasanah & Lena (2021) tentang “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Di Hadapi Oleh Siswa Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi sumber data secara langsung dan menganalisis data yang diperoleh apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang ditemukan di lapangan, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa, dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Data dikumpulkan

melalui teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Kesenjangan dalam konteks pendidikan sering kali merujuk pada perbedaan kemampuan atau pencapaian antara siswa yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap sumber belajar, dan dukungan dari orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan membaca di antara mereka. Misalnya, siswa seperti AS, CDA, FHR, dan lainnya menunjukkan skor yang rendah dalam berbagai aspek membaca, yang mencerminkan adanya kesenjangan dalam kemampuan literasi di kelas tersebut.

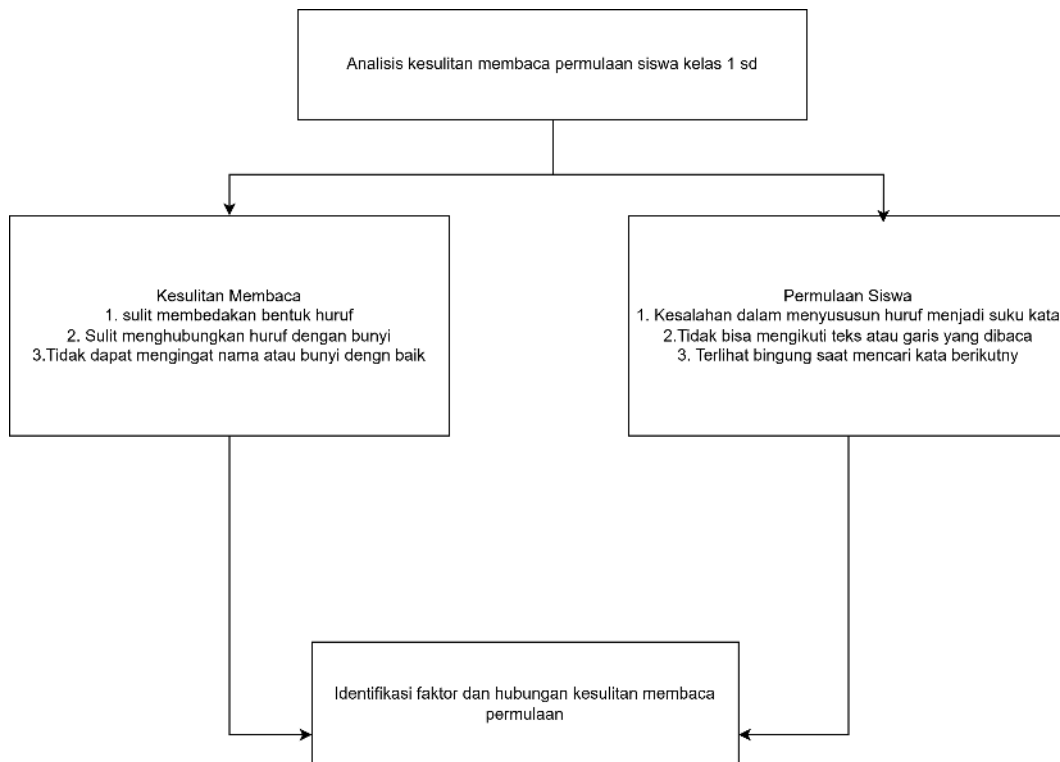
3. Penelitian ini dilakukan oleh Mai Sri Lena et al (2023) dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposif, kami memilih kelompok studi yang terdiri dari empat siswa. Analisis data menekankan pada makna dan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi analisis kesulitan membaca permulaan. Kesenjangan dalam kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari perbedaan karakteristik dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Dalam penelitian ini, terdapat dua siswa yang masuk dalam kategori rendah, yang belum mampu mengenal

dan melafalkan huruf abjad, serta kesulitan dalam mengeja dan memahami tanda baca serta isi bacaan. Sementara itu, satu siswa berada dalam kategori cukup, meskipun masih mengalami kebingungan saat melafalkan huruf abjad yang diacak. Siswa lainnya masuk dalam kategori cukup baik, sudah dapat menghafalkan dan melafalkan huruf abjad serta mengeja kata, tetapi masih kesulitan dalam memahami tanda baca dan isi bacaan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan ini antara lain adalah kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang tua, yang berdampak pada proses belajar siswa yang tidak maksimal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan membaca permulaan di antara siswa. Dari empat siswa yang diteliti, dua siswa berada dalam kategori rendah, yang belum mampu mengenal dan melafalkan huruf abjad, serta mengalami kesulitan dalam mengeja dan memahami tanda baca serta isi bacaan. Satu siswa berada dalam kategori cukup, meskipun masih kebingungan saat melafalkan huruf abjad yang diacak. Siswa lainnya masuk dalam kategori cukup baik, sudah dapat menghafalkan dan melafalkan huruf abjad serta mengeja kata, tetapi masih kesulitan dalam memahami tanda baca dan isi bacaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan ini termasuk kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang tua, yang berdampak pada proses belajar siswa yang tidak maksimal.

Dari beberapa hasil penelitian diatas terdapat adanya kesamaan judul dengan peneliti yang akan dilakukan di SDN 005 Samarinda Ulu kelas 1A. Adapun persamaan dan hasil penelitian relevan atau penelitian terdahulu dengan penulis yaitu, terdapat pada kelas yang diteliti, usia subjek yang diteliti, dan kesulitan membaca. Adapun perbedaannya yaitu, dilakukan pada tahun yang berbeda, dilakukan pada sekolah yang berbeda dan dengan hasil yang berbeda.

D. Alur Pikir

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas satu SD. Membaca menjadi fondasi utama dalam penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti mengenali huruf, mengeja, dan memahami kata sederhana. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa, seperti keterbatasan kemampuan kognitif atau minat membaca yang rendah, maupun faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang tepat atau minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas satu SD, mengidentifikasi penyebabnya, dan memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
2. Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD?
3. Apa hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan membaca permulaan?
4. Bagaimana peran metode pengajaran guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan, seperti mengenal huruf, mengeja, dan memahami kata sederhana. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penggalan data yang mendalam melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta analisis dokumen seperti hasil tes membaca siswa. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai jenis kesulitan yang dihadapi siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dari aspek internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi, maupun aspek eksternal seperti metode pengajaran guru dan dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti serta menawarkan rekomendasi yang aplikatif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Samarinda Ulu tahun Pembelajaran 2024/2025, yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No 17, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 pada bulan April 2025.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 005 Samarinda Ulu" terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari siswa kelas 1 SD melalui observasi, wawancara, atau tes membaca permulaan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang mereka hadapi, seperti kesulitan mengenal juga menjadi sumber data primer dengan memberikan informasi terkait metode pengajaran membaca yang diterapkan di kelas, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa. Orang tua siswa turut dilibatkan untuk mengetahui peran mereka dalam mendukung proses belajar membaca anak di rumah. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi dokumen dan catatan akademik seperti hasil tes membaca, laporan perkembangan siswa, dan kurikulum pembelajaran membaca yang digunakan di sekolah. Data sekunder ini dilengkapi dengan referensi dari buku, jurnal, atau artikel ilmiah terkait teori membaca permulaan dan strategi pembelajaran. Kombinasi dari kedua sumber data ini memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa secara komprehensif.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti secara langsung dengan mendatangi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SDN 005 Samarinda Ulu. Pada kegiatan observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat hingga mengambil data.

b. Wawancara

Para peneliti berhasil mengumpulkan data melalui pertanyaan langsung dan tidak langsung selama wawancara yang mereka lakukan untuk penelitian ini. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk ditanyakan kepada siswa kelas satu SDN 005 Samarinda Ulu tentang tantangan yang mereka hadapi saat belajar membaca.

c. Dokumentasi

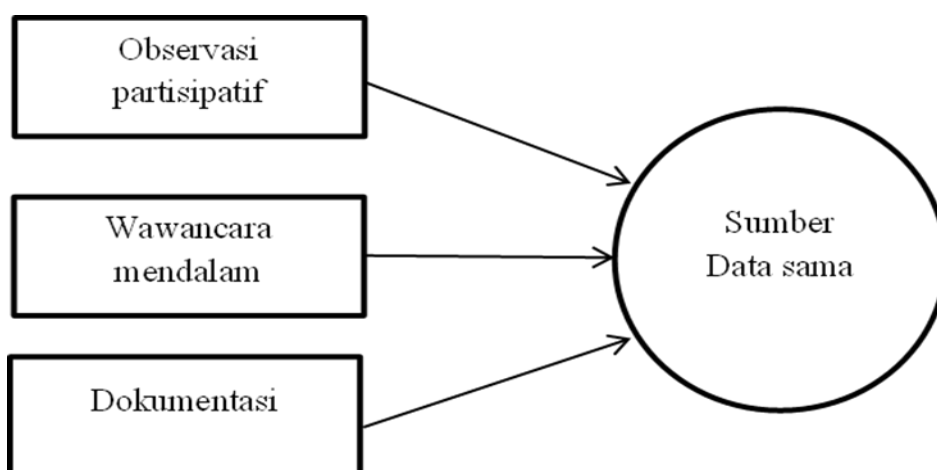
Sebagai sarana untuk mencatat hasilnya, para peneliti yang berpartisipasi dalam penelitian ini membuat catatan dan foto pada akhir diskusi kelompok terarah yang mereka adakan di SDN 005 Samarinda Ulu.

2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penting penelitian kualitatif yang digunakan peneliti berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1A di SDN 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Keabsahan Data

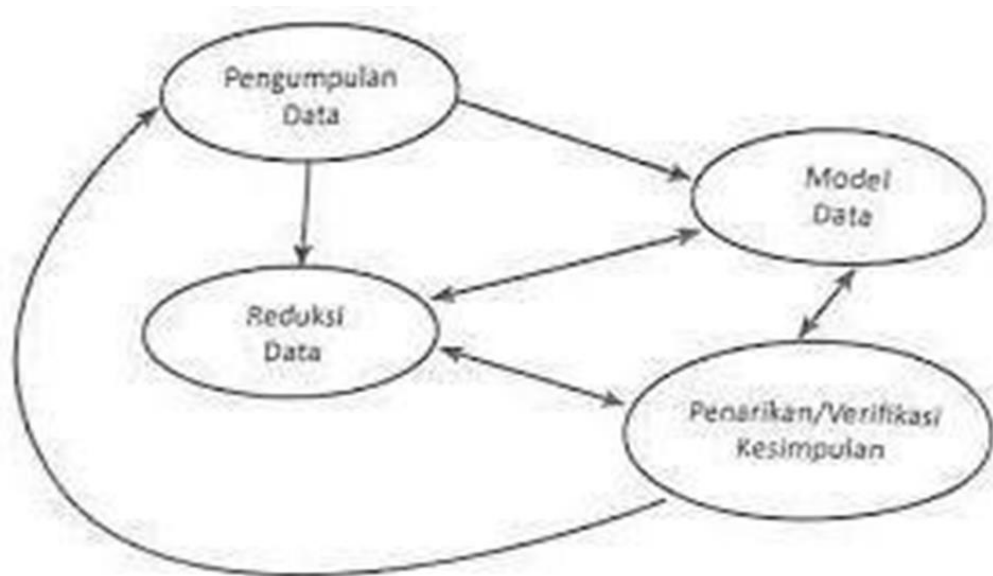
Keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini dinilai menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan beberapa pendekatan. Misalnya, setelah data terkumpul melalui wawancara, data diperiksa ulang menggunakan dokumentasi, observasi, atau kuesioner. Peneliti akan kesulitan jika hasil dari ketiga metode penentuan keandalan data tidak konsisten. Untuk memverifikasi kebenaran data, lakukan diskusi tambahan dengan penyedia data terkait atau pihak lain. Atau, mengingat beragamnya sudut pandang, mungkin semuanya benar. Sugiyono (2023: 369).



Gambar 2. Triangulasi Sumber

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan dalam periode tertentu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika analisis menunjukkan bahwa tanggapan responden tidak memadai, peneliti terus mengajukan pertanyaan hingga diperoleh data yang dapat diandalkan. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat dua arah dan berlanjut hingga terjadi saturasi data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion *drawal/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Sugiyono 2023)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tugas pertama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data.

Dalam penelitian kuantitatif, data umumnya dikumpulkan melalui

kuesioner atau tes pilihan ganda. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari, terkadang beberapa bulan, dan sebagai hasilnya, diperoleh sejumlah besar data. Awalnya, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap orang atau fenomena yang diteliti, mencatat segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Akibatnya, peneliti akan mengumpulkan data dalam jumlah besar dan beragam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan sangat besar; oleh karena itu, data tersebut harus dicatat dengan cermat dan tepat waktu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama para peneliti berada di lapangan, semakin banyak, kompleks, dan beragam pula data yang dihasilkan. Oleh karena itu, analisis data harus dilakukan secara tepat waktu melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, menyeleksi, dan menyaring hal-hal yang esensial, berfokus pada aspek-aspek utama, serta mengidentifikasi tema dan pola. Dengan cara ini, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data lebih lanjut serta mengakses data tersebut jika diperlukan. Pengurangan data dapat didukung oleh alat bantu elektronik seperti komputer mini, dengan

mengkodekan aspek-aspek tertentu. Dalam pengurangan data, setiap peneliti mengacu pada teori.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, Flowchart sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan penelitian dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru

yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya samar atau tidak jelas, tetapi menjadi jelas setelah diteliti; temuan juga dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yang sesuai dengan peristiwa dan fenomena alam yang terjadi di sekolah. Hasil ini digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini menyajikan data tentang kesulitan awal membaca dan menulis di kalangan siswa kelas satu di sekolah dasar SDN 005 Samarinda Ulu.

1. Kesulitan Mengenali Bentuk Huruf

a. Pengenalan Bentuk Huruf

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2025 CTA menyatakan bahwa, belum mengenal huruf alfabet dengan baik. Ia kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, yang menyebabkan ia juga mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, ini menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kesulitan membaca permulaan terlebih ia merasa sulit membedakan beberapa huruf dalam alfabet. Masalah pengenalan bentuk huruf pada siswa kelas I merupakan salah satu kendala utama dalam proses belajar membaca permulaan, diketahui bahwa banyak siswa masih belum mampu mengenali huruf alfabet dan konsonan dengan baik. Kesulitan pemahaman dalam pengenalan

bentuk huruf juga dinyatakan oleh pernyataan Gfn dimana ia menyatakan belum mengenal huruf alfabet dengan baik dan tidak mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Ia menyebut bahwa dirinya malas belajar dan sering lupa huruf. Orang tuanya tidak membimbingnya dalam belajar membaca, dan ia sendiri tidak menyukai membaca buku. Ia merasa sulit mengingat huruf-huruf yang telah dipelajari. Meskipun begitu, guru tetap memotivasinya dengan mengatakan bahwa jika terus belajar, ia pasti bisa. Ia belum tertarik membaca buku karena merasa belum mampu membaca dan hanya tertarik melihat gambarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan memahami pengenalan bentuk huruf. 14 April 2025 Az menyebutkan sudah mengenal beberapa huruf, tetapi masih kesulitan dalam mengingatnya secara konsisten. Kesulitan ini ditambah dengan kecenderungan untuk mudah lupa, serta terbatasnya interaksi dengan bahan ajar di luar lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa proses pengenalan bentuk huruf pada Az belum sepenuhnya tuntas dan masih berada pada tahap awal. Kesulitan dalam mengingat huruf-huruf yang telah dikenalnya mencerminkan lemahnya daya ingat jangka pendek yang tidak didukung oleh pengulangan atau latihan rutin. Kondisi ini diperburuk dengan kecenderungan Az untuk mudah lupa, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan latihan membaca di rumah. Az juga mengakui bahwa interaksinya

dengan bahan ajar, seperti buku atau kartu huruf, sangat terbatas dan hanya terjadi di lingkungan sekolah. Minimnya stimulus belajar di luar sekolah menyebabkan ingatan terhadap huruf-huruf yang telah dipelajari tidak terjaga dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan dari lingkungan rumah serta penyediaan bahan ajar visual yang menarik untuk membantu Az membangun koneksi yang kuat antara bentuk huruf dengan bunyi serta makna, sehingga proses mengenal dan memahami huruf menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Srt selaku guru kelas I, pada Senin 17 April 2025, kemampuan siswa dalam mengenal bentuk huruf sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, khususnya apakah siswa tersebut telah mendapatkan pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) atau belum. Siswa yang sebelumnya telah mengenyam pendidikan di TK umumnya sudah memiliki dasar pengenalan huruf, kosakata sederhana, dan keterampilan awal membaca yang lebih baik. Mereka terbiasa dengan aktivitas seperti menyanyi alfabet, bermain kartu huruf, atau mengenal huruf melalui gambar, sehingga saat masuk kelas I, mereka tidak terlalu mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman belajar di TK cenderung baru pertama kali dikenalkan dengan bentuk huruf saat berada di bangku SD. Hal ini membuat mereka lebih lambat dalam memahami,

membedakan, dan mengingat huruf-huruf yang diajarkan. Kurangnya pengalaman prasekolah juga membuat anak-anak ini tidak terbiasa duduk belajar dalam waktu lama atau mengikuti instruksi guru secara sistematis. Dengan demikian, latar belakang pendidikan awal menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kesiapan dan kemampuan awal membaca siswa di jenjang sekolah dasar.

b. Menggabungkan Huruf Abjad menjadi Suku Kata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ans pada Selasa, 15 April 2025 menyatakan bahwa ia “bisa sedikit” menggabungkan huruf menjadi suku kata, yang menunjukkan bahwa ia telah memiliki pemahaman dasar dalam membaca permulaan, meskipun belum sepenuhnya lancar. Kemampuan ini didukung oleh peran guru yang aktif mengajarkannya di sekolah, serta bimbingan dari orang tua di rumah, meskipun tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, minat Ans terhadap buku yang bergambar juga menjadi faktor pendorong dalam proses belajarnya. Ia menyatakan suka membaca dan pernah membaca buku di sekolah, meskipun kadang merasa malas belajar. Ans juga mengaku bahwa ia bisa mengingat huruf, tetapi sering kali lupa jika tidak diulang. Meskipun masih menghadapi tantangan, kemampuan Ans dalam menggabungkan suku kata menunjukkan bahwa ia memiliki potensi yang baik untuk berkembang lebih lanjut jika mendapat bimbingan dan motivasi yang konsisten dari guru dan orang tua.

Az mengatakan bahwa ia “bisa sedikit” menggabungkan huruf abjad, yang menunjukkan bahwa meskipun masih terbatas, ia sudah memiliki pemahaman dasar dalam proses membaca permulaan. Kemampuan ini diperolehnya dari pembelajaran di sekolah, di mana ia diajarkan langsung oleh guru kelas. Namun, di rumah, Azk tidak mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua karena keduanya bekerja, sehingga ia hanya belajar sesekali bersama kakaknya. Kondisi ini turut memengaruhi keteraturan belajar Azk. Ia juga mengaku tidak terlalu suka membaca buku, tetapi lebih tertarik pada buku yang bergambar. Meskipun demikian, Azk memiliki semangat yang cukup karena dukungan dari guru yang terus menyemangatnya dengan kata-kata motivasi. Secara keseluruhan, Azk memiliki kemampuan awal yang perlu terus diasah dengan pendekatan yang menarik dan dukungan yang lebih intensif, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Srt mengatakan sebagai guru kelas 1 memberikan penjelasan mengenai kondisi kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya dalam hal pengenalan huruf dan penggabungan suku kata. Menurut Srt, sebagian siswa sudah mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan benar, terutama siswa yang tergolong pandai dan telah mendapatkan pembelajaran sejak dari pendidikan anak usia dini (TK). Namun, banyak juga siswa yang masih mengalami kesulitan karena belum memiliki dasar tersebut. Ibu Srt menjelaskan bahwa

perbedaan daya tangkap setiap anak serta kurangnya kebiasaan mengulang pelajaran di rumah menjadi faktor utama kesulitan membaca. Selain itu, minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah, turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca mereka. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Srt menerapkan metode belajar yang menyenangkan seperti bermain kartu huruf, menyanyi, serta memberikan motivasi secara rutin. Ia juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua agar anak mendapatkan dukungan belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

a. Faktor Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2025 Cta menyatakan bahwa, Cta mengaku belum mengenal huruf alfabet secara menyeluruh dan belum bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan benar. Ia juga menyebutkan bahwa dirinya sulit mengingat huruf-huruf yang telah dipelajari, yang menandakan adanya kendala dalam aspek daya ingat dan pengolahan informasi dasar. Kesulitan Cta juga dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan belajar di rumah, sebagaimana ia menyampaikan bahwa jarang belajar di rumah dan hanya belajar di sekolah. Hal ini membuat kemampuan berpikir simbolik dan fonologisnya belum berkembang optimal. Tanpa latihan yang cukup, kemampuan

mengenali huruf dan membentuk kata tidak akan berkembang secara otomatis.

Rdh mengalami kesulitan membaca karena belum mengenal huruf-huruf alfabet dan belum bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata. Ia juga mengatakan bahwa sering lupa huruf-huruf yang sudah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir dan mengingatnya masih berkembang, sehingga membuatnya sulit belajar membaca, masalah ini terjadi karena Rdh belum cukup mengulang pelajaran di rumah dan belum mendapatkan latihan yang cukup. Karena itulah, ia belum bisa memahami huruf dengan baik.

Cta sudah mulai belajar mengenal huruf, namun ia masih belum bisa menyusun huruf menjadi suku kata dengan benar. Ia juga mengaku sering lupa huruf-huruf yang sudah dipelajari, terutama karena jarang belajar di rumah. Meskipun begitu, Cta masih menunjukkan sedikit minat terhadap buku, terutama buku bergambar. Ini bisa menjadi cara untuk membantunya belajar membaca lebih baik. Sementara itu, Rdh belum mengenal huruf sama sekali dan belum bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata, Ia juga sering lupa huruf dan tidak suka membaca buku. Bahkan, Rdh hanya tertarik melihat gambar tanpa memperhatikan tulisan.

b. Faktor Lingkungan

Gfn mengalami kesulitan membaca permulaan karena lingkungan belajarnya kurang mendukung. Ia mengaku tidak

dibimbing oleh orang tua saat belajar di rumah, sehingga hanya mengandalkan pembelajaran dari sekolah. Kurangnya pendampingan dari keluarga membuat Gfn tidak terbiasa mengulang pelajaran atau berlatih membaca sendiri di rumah. Selain itu, ia juga tidak memiliki kebiasaan membaca buku dan belum tertarik dengan kegiatan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang kurang memberikan perhatian terhadap proses belajar anak menjadi salah satu penyebab utama hambatan membaca pada Gfn. Jika tidak ada dukungan dari keluarga, seperti penyediaan waktu, perhatian, dan bahan bacaan, maka anak akan kesulitan mengembangkan kemampuan membacanya secara maksimal.

Azk mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Dalam wawancara, Azk menyebutkan bahwa orang tuanya tidak membimbingnya saat belajar di rumah, karena kedua orang tuanya sibuk bekerja. Ia hanya belajar bersama kakaknya jika ada waktu luang. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah berdampak besar pada perkembangan kemampuan membaca Azk. Selain itu, Azk juga mengaku tidak suka membaca, dan hanya menyukai buku yang bergambar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah belum mampu membentuk kebiasaan membaca yang positif, baik melalui contoh dari orang tua maupun penyediaan bahan bacaan yang menarik. Tidak disebutkan

apakah Azk memiliki akses terhadap buku-buku bacaan di rumah, namun dari pernyataannya tampak bahwa ia lebih tertarik melihat gambar dibandingkan membaca teks. Minimnya interaksi dengan buku serta rendahnya dukungan keluarga menjadikan Azk belum terbiasa mengulang pelajaran atau memperkuat pengenalan huruf dan suku kata di luar jam sekolah. Padahal, latihan membaca secara konsisten sangat penting pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, tidak diketahui apakah Azk pernah mengikuti pendidikan prasekolah seperti (TK) yang dapat memperkuat fondasi kemampuan literasi dasar. Semua ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar Azk, khususnya di rumah, belum cukup mendukung proses belajarnya, sehingga memperlambat perkembangan kemampuan membaca permulaannya. Untuk membantu Azk, diperlukan kerja sama antara guru dan keluarga agar anak mendapatkan perhatian dan latihan membaca yang cukup, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Ibu Srt, lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I. Ia mengungkapkan bahwa banyak orang tua tidak memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah, sehingga anak-anak tidak terbiasa mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Kondisi ini membuat kemampuan membaca anak tidak berkembang secara optimal karena belajar hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan atau latihan tambahan di rumah. Ibu Srt juga menyebutkan bahwa kondisi sosial

ekonomi keluarga turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Anak-anak dari keluarga yang kurang mampu sering kali tidak memiliki akses terhadap bahan bacaan seperti buku cerita atau alat bantu belajar lainnya. Bahkan, beberapa anak tidak sempat mengikuti pendidikan prasekolah (TK), yang seharusnya menjadi tahap awal pengenalan huruf dan dasar-dasar membaca. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga yang mampu biasanya sudah dibekali buku dan pendidikan sejak dini di rumah, sehingga ketika masuk SD mereka sudah memiliki bekal yang lebih baik. Selain itu, beberapa orang tua hanya fokus bekerja dan tidak meluangkan waktu untuk membimbing anaknya belajar membaca, bahkan ada yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab itu kepada guru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena keterampilan membaca tidak cukup jika hanya diasah di sekolah saja, melainkan perlu dilatih juga di rumah secara konsisten. Oleh karena itu, Ibu Srt menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu anak yang mengalami kesulitan membaca, agar lingkungan belajar anak menjadi lebih kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

c. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi belajar membaca pada Ans tergolong sedang, namun belum sepenuhnya kuat dan konsisten. Dalam wawancara, Ans menyatakan bahwa ia kadang-kadang merasa malas belajar,

meskipun sudah memiliki kemampuan awal dalam mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajarnya masih naik turun, tergantung pada suasana hati dan dukungan dari lingkungan sekitar. Meskipun begitu, Ans mendapatkan dorongan dari orang tuanya, terutama ibunya, serta dari guru di sekolah yang secara aktif memberikan semangat agar ia terus belajar. Ucapan-ucapan penyemangat dari guru dan orang tua seperti "harus terus belajar" menjadi sumber motivasi eksternal yang cukup membantu Ans untuk tetap terlibat dalam kegiatan membaca. Namun, karena dorongan dari dalam dirinya belum kuat, Ans belum sepenuhnya mandiri dalam mengatur waktu belajar atau menunjukkan inisiatif sendiri untuk membaca di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsiknya masih lemah dan perlu diperkuat secara bertahap. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi Ans adalah dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh penghargaan, misalnya dengan memberikan pujian saat berhasil membaca atau membuat aktivitas membaca menjadi seperti permainan. Guru dan orang tua juga bisa menetapkan tujuan membaca yang sederhana dan mudah dicapai, agar Ans merasa berhasil dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan bimbingan yang tepat dan dukungan emosional yang konsisten, motivasi belajar membaca Ans dapat berkembang lebih kuat, sehingga ia

mampu mengatasi rasa malas dan menjadi lebih aktif serta percaya diri dalam kegiatan membaca permulaan.

Cta mengalami kesulitan membaca permulaan yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Dalam wawancara, Cta secara jujur mengungkapkan bahwa ia malas belajar dan hanya mau belajar saat di sekolah, sementara di rumah jarang belajar. Ia tidak memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar membaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik Cta masih sangat rendah, sehingga proses belajarnya belum berjalan optimal. Meskipun begitu, Cta menyebutkan bahwa ibunya kadang mengajarnya membaca sebelum tidur, dan juga memberikan dorongan seperti “jangan takut salah”. Dukungan ini penting, tetapi belum cukup kuat untuk membangun semangat belajar yang konsisten. Cta tampaknya masih mengandalkan motivasi dari luar, dan belum menyadari pentingnya belajar membaca untuk dirinya sendiri. Untuk meningkatkan motivasi belajar Cta, perlu adanya pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani, seperti membaca melalui permainan atau menggunakan media visual menarik, agar ia merasa bahwa belajar membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan kewajiban. Dengan pendampingan yang rutin dan pendekatan yang sesuai, motivasi Cta untuk belajar

membaca dapat ditingkatkan secara perlahan, sehingga ia lebih bersemangat dan tidak hanya belajar saat.

2) Minat

Berdasarkan minat baca Ans menunjukkan bahwa minat membaca yang cukup baik dibandingkan beberapa teman sekelasnya. Dalam wawancara, ia mengaku bahwa dirinya suka membaca, terutama jika buku yang dibacanya memiliki gambar-gambar menarik. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca Ans dipengaruhi oleh daya tarik visual, di mana gambar membantu membangun ketertarikannya terhadap isi buku. Meskipun ia belum sepenuhnya lancar membaca, ketertarikannya terhadap buku bergambar dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Minat seperti ini perlu terus dipupuk, karena minat baca yang kuat akan mendorong anak untuk lebih sering berlatih membaca tanpa merasa terbebani. Namun demikian, Ans lebih sering membaca di sekolah daripada di rumah, sehingga perlu ada dukungan tambahan dari lingkungan rumah agar minat ini tidak hanya muncul di sekolah. Dengan menyediakan buku-buku bergambar, membacakan cerita, atau membaca bersama secara rutin di rumah, orang tua dapat membantu menumbuhkan minat baca Ans secara berkelanjutan. Minat yang sudah tumbuh

sejak dini, jika terus diarahkan dengan tepat, akan memudahkan Ans dalam mengatasi kesulitan membaca dan membangun kebiasaan belajar yang positif.

Minat membaca Cta berada pada tingkat sedang, namun masih belum sepenuhnya stabil. Dalam wawancara, Cta menyatakan bahwa ia kadang-kadang suka membaca, terutama jika buku yang dibacanya memiliki gambar. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik visual sangat berperan dalam membangkitkan minat bacanya. Buku bergambar membuat Cta lebih tertarik dan merasa lebih nyaman untuk membuka dan melihat isi buku, meskipun ia belum terlalu lancar dalam membaca teksnya. Ketertarikannya ini menjadi potensi awal yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Namun, Cta juga mengaku bahwa ia akan merasa malas jika buku yang dibacanya terlalu sulit atau tidak menarik, sehingga minatnya masih sangat tergantung pada bentuk dan tingkat kesulitan bahan bacaan. Untuk mengembangkan minat bacanya, perlu diberikan buku-buku dengan konten sederhana dan ilustrasi menarik yang sesuai dengan usia dan kemampuan membacanya. Selain itu, pendekatan belajar membaca yang menyenangkan, seperti membacakan cerita bergambar atau membaca bersama, dapat membantu Cta agar lebih tertarik dan terbiasa dengan kegiatan membaca. Dengan dukungan dari guru dan orang tua, minat baca

Cta dapat ditingkatkan secara perlahan, sehingga ia bisa lebih termotivasi untuk membaca tanpa harus merasa terbebani atau terpaksa.

3) Kematangan Sosial Ekonomi dan Penyesuaian Diri

Berdasarkan kematangan sosial ekonomi dan penyesuaian diri Ans menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam hal kematangan sosial dan dukungan ekonomi dari lingkungan keluarganya. Dalam wawancara, Ans mengatakan bahwa ia kadang-kadang malas belajar, namun masih mendapatkan bimbingan dari orang tua, baik dari ibu maupun ayahnya, meskipun tidak secara rutin. Ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga masih ada, meski belum optimal dan mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kondisi ekonomi. Secara sosial, Ans tampak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekolah, karena ia menyatakan bahwa jika mengalami kesulitan membaca, ia akan bertanya kepada teman atau guru. Sikap ini menandakan bahwa ia memiliki kemampuan penyesuaian diri dan tidak terlalu pasif dalam menghadapi kesulitan. Namun, keterampilan mandiriya masih perlu dilatih lebih lanjut agar ia bisa lebih percaya diri dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain. Dari sisi ekonomi, meskipun tidak dijelaskan secara

rinci, ada indikasi bahwa fasilitas belajar di rumah belum sepenuhnya mendukung, mengingat Ans lebih banyak membaca di sekolah daripada di rumah. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya koleksi buku atau keterbatasan sumber daya di rumah. Dukungan ekonomi keluarga sangat memengaruhi kematangan sosial dan kesiapan belajar anak, karena anak yang memiliki akses ke sumber belajar yang cukup cenderung lebih siap secara kognitif dan emosional. Oleh karena itu, agar kematangan dan penyesuaian diri Ans berkembang lebih baik, perlu adanya pendekatan yang mendukung dari lingkungan rumah dan sekolah, termasuk menyediakan bahan bacaan yang menarik, membangun rutinitas belajar yang menyenangkan, serta terus membimbingnya agar bisa belajar dengan lebih mandiri dan percaya diri.

Cta menghadapi tantangan dalam hal kematangan sosial, ekonomi, dan penyesuaian diri yang memengaruhi kemampuan membaca permulaannya. Dalam wawancara, Cta mengungkapkan bahwa ia jarang belajar di rumah dan hanya belajar di sekolah, serta mengaku malas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah belum mendukung secara optimal proses belajarnya. Meskipun ia menyebut bahwa ibunya kadang mengajarnya membaca sebelum tidur, namun bimbingan ini belum dilakukan secara konsisten, yang bisa jadi disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang mungkin membatasi waktu dan perhatian

orang tua dalam mendampingi anak belajar. Dari sisi penyesuaian diri, Cta juga masih tampak belum mandiri dalam belajar. Ia menyatakan bahwa jika mengalami kesulitan membaca, ia akan bertanya kepada ibunya, tetapi masih sering lupa apa yang sudah dipelajari. Ini menunjukkan bahwa daya tahan belajar dan kemampuan menyerap informasi masih lemah, serta rasa percaya dirinya dalam belajar belum terbentuk kuat. Kemampuan Cta dalam beradaptasi dengan tuntutan belajar juga masih terbatas, karena ia baru menunjukkan minat jika bahan bacaan mudah dan bergambar. Jika materi terasa sulit, ia cenderung kehilangan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosional dan kemampuan mengatur diri dalam proses belajar belum berkembang dengan baik, dan perlu dilatih secara bertahap. Agar Cta dapat berkembang lebih baik, perlu adanya pendekatan yang ramah dan mendukung baik dari guru maupun orang tua, serta pemberian bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan ketertarikannya. Dengan perhatian yang konsisten dan dukungan dari lingkungan sekitar, Cta dapat belajar menyesuaikan diri, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan membaca secara perlahan namun pasti.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa dan satu guru kelas, ditemukan bahwa kemampuan awal membaca siswa kelas I masih sangat

bervariasi, dengan sebagian besar siswa belum sepenuhnya mengenal huruf alfabet. Sebagian siswa seperti Ans dan Azk telah mengenal beberapa huruf karena bantuan dari guru di sekolah, namun siswa lainnya seperti Cta, Rhl, dan Gf belum mengenal huruf dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan belajar di rumah, kemalasan belajar, serta daya ingat yang lemah. Dalam hal kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata, mayoritas siswa hanya mampu melakukannya sedikit atau belum mampu sama sekali. Hanya Ans dan Azk yang menyatakan mampu menggabungkan huruf meski belum maksimal. Ibu Srt juga mengonfirmasi bahwa kemampuan ini sangat tergantung pada latar belakang siswa, terutama apakah mereka sudah pernah belajar di Tk atau belum.

Kesulitan dalam membaca permulaan dialami oleh semua siswa yang diwawancarai. Kesulitan ini utamanya disebabkan oleh kurangnya latihan di rumah dan tidak adanya pengulangan pelajaran setelah sekolah. Ibu Srt menjelaskan bahwa banyak orang tua tidak terlibat aktif dalam proses belajar anak karena alasan kesibukan, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Dalam hal peran orang tua, hanya sebagian kecil siswa yang mengaku mendapat bimbingan secara tidak rutin, seperti Ans dan Cta. Siswa lainnya seperti Azk, Rhl, dan Gf menyatakan tidak dibimbing oleh orang tua, dan bahkan belajar hanya ketika di sekolah. Hal ini memperkuat temuan guru bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemajuan literasi

anak, dan sering kali menjadi penyebab utama anak mengalami kesulitan membaca.

Minat membaca siswa juga masih rendah beberapa siswa seperti Ans dan Cta menunjukkan ketertarikan terhadap buku bergambar, namun hanya sebatas melihat gambar, bukan membaca teksnya. Sementara itu, Gf dan Rhl secara langsung menyatakan bahwa mereka tidak suka membaca. Guru menyebutkan bahwa minat baca juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah, akses terhadap bahan bacaan, dan pengalaman membaca di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan Melisya et.al (2023) dimana Media visual seperti gambar mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Penggunaan kartu kata bergambar membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan lebih baik.

Kemampuan mengingat huruf pun menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Meskipun telah diajarkan, mereka cepat lupa karena kurangnya latihan di rumah. Ibu Srt menjelaskan bahwa siswa yang tidak mengulang pelajaran cenderung kesulitan mengingat dan memahami bentuk huruf dengan baik. Menurut Purnama Sari, et.al (2022) Anak-anak lebih tertarik dengan buku yang memiliki gambar karena visualisasi membantu mereka memahami isi cerita. Gambar dalam buku dapat merangsang imajinasi serta membantu anak mengaitkan teks dengan konteks nyata.

Dalam aspek motivasi, peran guru cukup terlihat melalui pemberian kata-kata penyemangat seperti “kalau semangat belajar pasti bisa” atau “harus terus belajar”. Namun, motivasi dari orang tua tampak kurang

konsisten dan tidak semua siswa menerima dorongan tersebut di rumah. Terkait aktivitas membaca, hampir semua siswa mengaku pernah membaca, namun sebagian besar hanya dilakukan di sekolah dan belum menjadi kebiasaan. Beberapa siswa hanya melihat gambar tanpa benar-benar membaca isi buku. Penyebab utama siswa malas membaca antara lain adalah karena isi buku yang sulit dipahami, kurang menarik, atau sekadar rasa malas itu sendiri.

Untuk mengatasi kesulitan membaca, sebagian besar siswa meminta bantuan pada guru, dan beberapa kepada orang tua atau teman. Sementara itu, guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi verbal, belajar sambil bermain, menggunakan media kartu huruf, dan pendekatan personal agar siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran membaca.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan sejumlah kecil informan, yaitu lima siswa kelas I dan satu guru. Jumlah ini belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan populasi siswa kelas I di sekolah tersebut, sehingga hasil penelitian bersifat terbatas dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

2. Jumlah Informan Terbatas.

Penelitian hanya melibatkan lima siswa dan satu guru, sehingga belum mewakili keseluruhan populasi siswa kelas I.

3. Respon Anak yang Fluktuatif

Jawaban anak-anak cenderung berubah-ubah dan dipengaruhi suasana saat wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IA SDN 005 Samarinda Ulu , dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada sebagian besar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari ketidaktuntasan dalam mengenal huruf alfabet, kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta lemahnya daya ingat terhadap huruf yang telah dipelajari. Faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini adalah rendahnya motivasi belajar, kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah, serta minimnya kebiasaan membaca. Sebagian besar siswa hanya belajar membaca di sekolah dan tidak melakukan pengulangan materi di rumah, sementara keterlibatan orang tua masih terbatas karena berbagai alasan, seperti kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendampingan belajar anak. Meskipun demikian, guru telah berupaya memberikan motivasi melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan huruf dan media visual. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung.

B. Saran

1. Bagi Guru

Setelah mengetahui bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran dengan memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan membimbing anak-anaknya saat belajar di rumah serta dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk terus berusaha dan pantang menyerah dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar siswa menjadi lebih rajin lagi dalam belajar membaca di rumah agar dapat lancar dalam membaca permulaan.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Guru

Guru perlu lebih memahami bahwa kemampuan membaca siswa kelas I sangat dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan lingkungan, khususnya keluarga. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih adaptif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran membaca, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

2. Implikasi bagi Orang Tua

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar membaca anak sejak dini. Orang tua tidak

bisa sepenuhnya menyerahkan pendidikan membaca kepada sekolah. Keterlibatan mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan membaca dasar.

3. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah perlu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi awal, seperti menghadirkan sarana belajar yang menarik dan memperkuat kerja sama dengan orang tua. Selain itu, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mampu membaca dengan baik melalui program bimbingan tambahan.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, misalnya dengan melibatkan lebih banyak partisipan, menggunakan pendekatan observasi langsung, atau mengeksplorasi hubungan antara kemampuan membaca dan perkembangan sosial-emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, N. A. A. P. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SDN 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Basataka*, 2, 169–176.
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1437>
- Alwisia Meo¹), Maria Patrisia Wau²), Y. U. L. (2021). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA | Jurnal Citra Pendidikan*. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/247>
- Awanisul Huduni¹, Lalu Hamdian Affandi¹, K. N. (2022). *View of Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek.pdf*.
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdit Baidhaul Ahkam. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4074>
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Ifam Zakiyyatul Awwaliyah¹, Arfilia Wijayanti², J. S. 3. (2023). *View of ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI PLAMONGANSARI 02 SEMARANG.pdf*.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164– 3170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Mai Sri Lena, M. S. L., Sartono, S., Wulan Mulyani, W. M., & Salsabila, A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara:*

Multidiciplinary Scientifict Journal, 1(2), 60–73.
<https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>

Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>

Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>

Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>

Patiung, D. (2016). *View of MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL* (2).

Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21.
<https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>

Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91.
<https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>

Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>

Ramadani, Ji. S. (2022). Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties. *Jurnal Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1–10.

Siti Arnisyah, 2HusniDwi Syafutri, &3Lastaria. (2022). *View of Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya.pdf*.

Tatmikowati, A. (2022). Penggunaan Metode Abjad Dan Suku Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan. *IAIN Ponorogo*, 1–64.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19379>

- Yusuf Abdul Rohman1 □, Rahman2, V. S. D. (2022). *View of Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar.pdf*.
- Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Oprasional Variabel Kesulitan Membaca

Ahli	Pengertian
(Alwisia Meo1), Maria Patrisia Wau2), 2021)	Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis yang dimiliki oleh seorang dalam menyimak, berbicara dan menulis. Dalam membaca terdapat peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui suatu masalah, meningkatkan dan memperluas wawasan individu
(Fadhillah & Novianti, 2021)	Kesulitan membaca juga sangat terlihat ketika siswa mengikuti ujian tengah semester. Siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan karena mereka tidak dapat membacanya dengan baik. Beberapa siswa membaca sangat lambat sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan semua soal. Siswa sering mengalami kesulitan menjawab pertanyaan karena kesulitan membaca mereka, dan nilai mereka sangat buruk.
(Siti Arnisyah, HusniDwi Syafutri, 2022)	Membaca merupakan suatu hal yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Membaca merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada umumnya, keterampilan membaca diperoleh ketika anak sudah memasuki jenjang sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dilatih mulai dari hal yang paling dasar sampai yang paling kompleks, yakni pengenalan huruf, suku kata, kata, frasa, kalimat, paragraph, maupun wacana. Pada jenjang SD kelas rendah, yakni kelas satu sampai dengan kelas tiga, peserta didik dikenalkan dengan penguasaan huruf dan teknik membaca hal inilah yang dikatakan konsep membaca permulaan. Sedangkan pada tahap kelas tinggi, yakni kelas empat sampai dengan enam, peserta didik sudah diajarkan untuk memahami isi bacaan. Hal inilah yang maksud dengan

	pembelajaran membaca lanjutan.
--	--------------------------------

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Guru	Siswa
1	Kesulitan Membaca Permulaan (Ndraha et al., 2022)	Pengenalan bentuk huruf	1, 2, 3	1, 2
		Menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata	4, 5	3
2	Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan (Tatmikowati, 2022)	a. Faktor Intelektual	6, 7, 8	4, 5
		b. Faktor Lingkungan	9, 10	6,
		c. Faktor psikologis	11	7, 8
		1) Motivasi	12	9, 10
		2) Minat	13	11, 12
		3) Kematangan sosial, Ekonomi dan Penyesuaian diri	14, 15	13

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Pukul :

1	Bagaimana tingkat pengenalan siswa kelas 1 terhadap huruf Alfabet?
2	Mengapa siswa Kelas I kesulitan mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan?
3	Bagaimana cara ibu mengenalkan bentuk huruf vokal dan konsonan kepada siswa kelas I?
4	Apakah siswa kelas 1 sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar dan tepat ?
5	Mengapa siswa kelas I masih belum bisa dalam menggabungkan huruf abjad dengan baik dan tepat ?
6	Bagaimana tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas 1 ?
7	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang bisa membaca?
8	Menurut Ibu apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
9	Menurut Ibu seberapa penting perhatian orang tua dalam bimbingan anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?
10	Apakah Ibu merasa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan rumah atau pengalaman mereka dengan membaca di luar sekolah?
11	Bagaimana Ibu menilai tingkat motivasi siswa yang kesulitan membaca dibandingkan dengan siswa yang lebih lancar membaca
12	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mereka tetap bersemangat untuk belajar?
13	Bagaimana langkah-langkah yang Ibu ambil untuk meningkatkan minat baca siswa yang kesulitan dalam membaca?
14	Apakah Ibu melihat hubungan antara kematangan sosial siswa dengan kesulitan membaca mereka? Misalnya, apakah siswa yang lebih mudah berinteraksi sosial cenderung lebih cepat mengatasi kesulitan membaca?
15	Bagaimana kondisi sosial ekonomi siswa (misalnya, dukungan keluarga atau akses ke sumber daya pendidikan) memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

Nama :
 NIP :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :

1	Apakah kamu sudah mengenal huruf Alfabet ?
2	Mengapa kamu belum mengenal huruf Alfabet dan konsonan ?
3	Apakah kamu sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar ?
4	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca ?
5	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
6	Bagaimana orang tua kamu membimbing kamu saat belajar
7	Apakah kamu suka membaca buku? Mengapa atau mengapa tidak?
8	Apakah kamu merasa mudah mengingat huruf Alfabet atau kata yang sudah kamu pelajari?
9	Apakah kamu merasa mudah mengingat
10	Bagaimana orang tua dan guru menyemangati kamu saat belajar membaca?
11	Buku seperti apa yang membuat kamu suka membaca?
12	Apakah kamu pernah membaca buku di rumah atau di sekolah?
13	Apakah ada hal yang membuat kamu merasa malas atau tidak ingin membaca?
14	Jika kamu mengalami kesulitan dalam membaca? Apakah kamu meminta bantuan kepada orang tua, guru, atau teman?

Lampiran 5. Pedoman Observasi Kesulitan Membaca Permulaan

No	Observasi	Deskripsi
1.	Siswa mampu mengenal huruf	
2.	Siswa mampu menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar	
3.	Siswa memiliki minat dalam membaca	
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar membaca	
5.	Ada motivasi yang diberikan orang tua dalam mendukung kelancaran belajar siswa di rumah	
6.	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam membimbing siswa dalam membaca	
8.	Guru mampu meningkatkan minat baca siswa	

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Ketersedian	
		Ada	Tidak
1.	Data siswa		
2.	Buku Penunjang		
3.	Media Pembelajaran		
4.	Foto selama penelitian		

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Peneliti dan narasumber	Verbatim
Maya	Apakah kamu sudah mengenal huruf Alfabet?
Catta	Belum kak
Maya	Mengapa kamu belum mengenal huruf Alfabet dan konsonan?
Catta	Karena jarang belajar di rumah kak
Maya	Apakah kamu sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar?
Catta	Belum terlalu bisa kak
Maya	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Catta	Iya ada kak
Maya	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Catta	Karena saya malas belajar dan belajar disekolah saja
Maya	Apakah orang tua kamu membimbing kamu saat belajar?
Catta	Kadang-kadang di ajarkan mama membaca setiap sebelum tidur
Maya	Apakah kamu suka membaca ?
Catta	Suka kadang-kadang
Maya	Apakah kamu merasa mudah mengingat huruf Alfabet atau kata yang sudah kamu pelajari?
Catta	Tidak kak, saya sulit ingat huruf-hurufnya
Maya	Bagaimana orang tua dan guru menyemangati kamu saat belajar membaca?
Catta	Mama bilang jangan takut salah

Peneliti dan narasumber	Verbatim
maya	Buku seperti apa yang membuat kamu suka membaca?
Catta	Buku yang ada gambarnya
Maya	Apakah kamu pernah membaca buku di rumah atau di sekolah?
Catta	Pernah kak
Maya	Apakah ada hal yang membuat kamu merasa malas atau tidak ingin membaca?
Catta	Iya, kalau bukunya susah dibaca, saya jadi malas
Maya	Jika kamu mengalami kesulitan dalam membaca, apakah kamu meminta bantuan kepada orang tua, guru, atau teman?
Catta	Saya tanya mama, tapi saya kadang lupa

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
Maya	Apakah kamu sudah mengenal huruf Alfabet?
Gefin	Belum kak
Maya	Mengapa kamu belum mengenal huruf Alfabet dan konsonan?
Gefin	Karena malas dan sering lupa huruf juga kak
Maya	Apakah kamu sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar?
Gefin	Belum kak
Maya	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Gefin	Iya ada kak
Maya	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Gefin	Karena malas belajar
Maya	Apakah orang tua kamu membimbing kamu saat belajar?
Gefin	Tidak kak
Maya	Apakah kamu suka membaca buku?
Gefin	Tidak suka kak
Maya	Apakah kamu merasa mudah mengingat huruf Alfabet atau kata yang sudah kamu pelajari?
Gefin	Tidak mudah kak
Maya	Bagaimana orang tua dan guru menyemangati kamu saat belajar membaca?
Gefin	Ibu guru bilang, kalau terus belajar pasti bisa
Maya	Buku seperti apa yang membuat kamu suka membaca?
Gefin	Saya belum suka buku, soalnya saya belum bisa baca
Maya	Apakah kamu pernah membaca buku di rumah atau di sekolah?

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
Gefin	Di sekolah, tapi saya hanya lihat gambar
Maya	Apakah ada hal yang membuat kamu merasa malas atau tidak ingin membaca?
Gefin	Iya ada kak
Maya	Jika kamu mengalami kesulitan dalam membaca, apakah kamu meminta bantuan kepada orang tua, guru, atau teman?
Gefin	Saya tanya ibu guru

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 15 April 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
Maya	Apakah kamu sudah mengenal huruf Alfabet?
Anisa	Iyah sudah kak
Maya	Bagaimana cara kamu mengenal huruf Alfabet dan konsonan?
Anisa	Diajarkan sama ibu guru
Maya	Apakah kamu sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar?
Anisa	Bisa sedikit kak
Maya	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Anisa	Iya ada kak
Maya	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Anisa	Karena kadang-kadang malas belajar
Maya	Apakah orang tua kamu membimbing kamu saat belajar?
Anisa	Kadang – kadang diajarkan mama kadang juga bapak
Maya	Apakah kamu suka membaca buku?
Anisa	suka
Maya	Apakah kamu merasa mudah mengingat huruf Alfabet atau kata yang sudah kamu pelajari?
Anisa	Iya, tapi lama-lama lupa
Maya	Bagaimana orang tua dan guru menyemangati kamu saat belajar membaca?
Anisa	Mama dan ibu guru bilang harus terus belajar
Maya	Buku seperti apa yang membuat kamu suka membaca?
Anisa	Buku yang ada gambar
Maya	Apakah kamu pernah membaca buku di rumah atau di sekolah?

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
Anisa	Pernah, disekolah saja kak
Maya	Apakah ada hal yang membuat kamu merasa malas atau tidak ingin membaca?
Anisa	Iya ada kak
Maya	Jika kamu mengalami kesulitan dalam membaca, apakah kamu meminta bantuan kepada orang tua, guru, atau teman?
Anisa	Kadang saya tanya teman dan ibu guru

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Peneliti dan narasumber	verbatim
Maya	Apakah kamu sudah mengenal huruf Alfabet?
Azka	Sudah beberapa huruf kak
Maya	Bagaimana cara kamu mengenal huruf Alfabet dan konsonan?
Azka	Diajarkan sama ibu guru
Maya	Apakah kamu sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar?
Azka	Bisa sedikit
Maya	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Azka	Iya ada kak
Maya	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Azka	Karena kadang-kadang malas belajar
Maya	Apakah orang tua kamu membimbing kamu saat belajar?
Azka	Tidak kak karena orang tua saya kerja dan terkadang belajar dengan kakak saya
Maya	Apakah kamu suka membaca buku?
Azka	Tidak kak
Maya	Apakah kamu merasa mudah mengingat huruf Alfabet atau kata yang sudah kamu pelajari?
Azka	Saya lupa-lupa ingat hurufnya
Maya	Bagaimana orang tua dan guru menyemangati kamu saat belajar membaca?
Azka	Ibu guru bilang kalo semangat belajar pasti bisa
Maya	Buku seperti apa yang membuat kamu suka membaca?
Azka	Yang ada gambar-gambarnya

Peneliti dan narasumber	verbatim
Maya	Apakah kamu pernah membaca buku di rumah atau di sekolah?
Azka	pernah
Maya	Apakah ada hal yang membuat kamu merasa malas atau tidak ingin membaca?
Azka	Iyah ada
Maya	Jika kamu mengalami kesulitan dalam membaca, apakah kamu meminta bantuan kepada orang tua, guru, atau teman?
Azka	Saya tanya mama atau guru

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Peneliti dan narasumber	verbatim
Maya	Apakah kamu sudah mengenal huruf Alfabet?
Raudhatul	Belum kak
Maya	Mengapa kamu belum mengenal huruf Alfabet dan konsonan?
Raudhatul	Karena malas belajar dan kadang sering lupa juga kak
Maya	Apakah kamu sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar?
Raudhatul	Belum kak
Maya	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Raudhatul	Iya ada kak
Maya	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam awal membaca?
Raudhatul	Karena malas dan sering lupa huruf
Maya	Apakah orang tua kamu membimbing kamu saat belajar?
Raudhatul	Tidak kak
Maya	Apakah kamu suka membaca buku?
Raudhatul	Tidak suka kak
Maya	Apakah kamu merasa mudah mengingat huruf Alfabet atau kata yang sudah kamu pelajari?
Raudhatul	Tidak kak
Maya	Bagaimana orang tua dan guru menyemangati kamu saat belajar membaca?
Raudhatul	Ibu guru bilang harus banyak-banyak belajar
Maya	Buku seperti apa yang membuat kamu suka membaca?
Raudhatul	Buku yang ada gambarnya tapi saya hanya suka melihat gambarnya

Peneliti dan narasumber	verbatim
Maya	Apakah kamu pernah membaca buku di rumah atau di sekolah?
Raudhatul	Kadang- kadang
Maya	Apakah ada hal yang membuat kamu merasa malas atau tidak ingin membaca?
Raudhatul	Iyah ada kak
Maya	Jika kamu mengalami kesulitan dalam membaca, apakah kamu meminta bantuan kepada orang tua, guru, atau teman?
Raudhatul	Kadang saya tanya teman

Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Tempat Penelitian : SD Negeri 005 Samarinda Ulu

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
Maya	Bagaimana tingkat pengenalan siswa kelas 1 terhadap huruf alfabet?
Ibu Supriatin	Itu dengan cara bermain ABCD bisa dari kartu-kartu, dari bernyanyi.
Maya	Mengapa siswa Kelas I kesulitan mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan?
Ibu Supriatin	hal ini dikarenakan siswa kelas I SDN 005 Samarinda Ulu ini huruf memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dan selain itu juga kebanyakan siswa tidak mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga siswa menjadi suka lupa dan orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya saat di rumah.
Maya	Bagaimana cara ibu mengenalkan bentuk huruf vokal dan konsonan kepada siswa kelas I?
Ibu Supriatin	Dengan cara menyanyi mengenalkan hewan-hewan 1-10 itu angka, kalau huruf A kosakatanya berarti Ayam, menyerupai gambar-gambar
Maya	Apakah siswa kelas 1 sudah bisa menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar dan tepat ?
Ibu Supriatin	Kalau anak yang pandai dia bisa, tapi ada juga anak yang belum bisa dia masih bingung.
Maya	Mengapa siswa kelas I masih belum bisa dalam menggabungkan huruf abjad dengan baik dan tepat ?
Ibu Supriatin	Kemungkinan kalau dari TK mungkin mereka sudah diajari, tapi kalau yang belum dari TK mungkin dia hanya melihat

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
	gambar saja sih
Maya	Bagaimana tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas 1 ?
Ibu Supriatian	Kalau yang bisa dia memang tidak terbatah-batah dan memang mungkin sudah dikasih tahu orangtua tapi yang belum bisa itu yang masih butuh perhatian dari orangtua dan juga dari guru
Maya	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang bisa membaca?
Ibu Supriatian	dengan cara memotivasi anak supaya belajar, Kalau anak yang belum bisa betul itu karena orang tuanya tidak memotivasi dan anak itu juga dibiarkan sendiri. Jadi untuk ke sekolah itu dia belum bisa seperti teman-temannya.
Maya	Menurut Ibu apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
Ibu Supriatian	penyebabnya karena di rumah siswa tidak belajar atau siswa tidak mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah dan beberapa orang tua disini tidak membimbing anaknya untuk belajar membaca dirumah karena sibuk bekerja.
Maya	Menurut Ibu seberapa penting perhatian orang tua dalam bimbingan anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?
Ibu Supriatian	Sangat penting dan orangtua murid harus konsultasi kepada guru, kita juga harus kerjasama kepada orang tua supaya anak itu bisa dilajari dari rumah, tidak hanya di sekolah saja.
Maya	Apa kah Ibu merasa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan rumah atau pengalaman mereka dengan membaca di luar sekolah?
Ibu Supriatian	bisa juga, orangtua seharusnya dari lingkungan rumah itu bisa

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
	mempe anak itu bisa langsung mengenal huruf-huruf terus di sekolah juga mungkin dia Melihat temannya atau di sekolahan itu melihat gurunya dengan beberapa model cara belajar guru untuk anak itu.
Maya	Bagaimana Ibu menilai tingkat motivasi siswa yang kesulitan membaca dibandingkan dengan siswa yang lebih lancar membaca
Ibu Supriatin	Kemungkinan guru memotivasi dengan cara belajar privat sendiri supaya dia bisa sama temannya
Maya	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mereka tetap bersemangat untuk belajar?
Ibu Supriatin	dengan selalu memberikan kata-kata dorongan dan semangat kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca.
Maya	Bagaimana langkah-langkah yang Ibu ambil untuk meningkatkan minat baca siswa yang kesulitan dalam membaca
Ibu Supriatin	Langkah-langkah guru itu adalah mendorong anak supaya bisa membaca, Belajar sambil bermain, entah itu dalam kartu-kartu pelajaran atau kartu-kartu hewan, kartu-kartu apa saja yang bisa anak itu ingat pada huruf-huruf.
Maya	Apakah Ibu melihat hubungan antara kematangan sosial siswa dengan kesulitan membaca mereka? Misalnya, apakah siswa yang lebih mudah berinteraksi sosial cenderung lebih cepat mengatasi kesulitan membaca?
Ibu Supriatin	Ada juga anak yang sudah bisa membaca tapi pemahaman

Peneliti dan Narasumber	Verbatim
	juga belum bisa. Ada juga anak yang belum bisa membaca tapi pemahamannya pintar juga
Maya	Bagaimana kondisi sosial ekonomi siswa (misalnya, dukungan keluarga atau akses ke sumber daya pendidikan) memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca?
Ibu Supriatin	Mungkinan iya juga, karena kalau orang tua yang tidak mampu, dia tidak bisa membeli buku-buku seperti buku-buku bacaan untuk anak, buku-buku ya apa saja yang bisa digunakan anak untuk ke sekolah dia tidak bisa mampu membeli, sedangkan kalau yang bisa yang mampu anak itu kan meskipun Orang tuanya bekerja, dia sudah diberikan buku. Jadi dia mengenal huruf-huruf itu sudah mulai dari rumah, dia sekolah di TK. Kalau yang nggak mampu, dia tidak sekolah di TK. Dan orang tuanya juga seperti jualan di pasar. Dia tidak merespon anak itu supaya cepat bisa membaca jadi orang tuanya itu tidak memperhatikan anaknya.

Lampiran 13. Hasil Observasi Lapangan

No	Observasi	Deskripsi
1	Siswa mampu mengenal huruf	Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan awal dalam mengenali huruf abjad. Namun, beberapa masih kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti "b" dan "d".
2	Siswa mampu menggabungkan huruf abjad menjadi suku kata dengan benar	Sebagian siswa mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata sederhana, tetapi masih banyak yang terbata-bata dan membutuhkan bimbingan lanjutan. Kesalahan pengucapan suku kata masih sering terjadi.
3	Siswa memiliki minat dalam membaca	Minat baca siswa bervariasi. Ada yang antusias membaca buku bergambar, namun sebagian lainnya masih kurang tertarik membaca teks tanpa ilustrasi.
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar membaca	Guru memberikan motivasi melalui pujian, dukungan verbal, dan pendekatan yang menyenangkan. Hal ini membantu siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca.
5	Ada motivasi yang diberikan orang tua dalam mendukung kelancaran belajar siswa di rumah	Dukungan dari orang tua tidak merata. Beberapa siswa mendapat bimbingan dari orang tua atau kakak, sementara lainnya kurang mendapatkan pendampingan karena kesibukan keluarga.
6	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi	Guru menggunakan berbagai metode seperti permainan kata, pembelajaran fonik, dan membaca berpasangan agar siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami materi.
7	Guru menggunakan	Media pembelajaran seperti kartu huruf, gambar,

No	Observasi	Deskripsi
	media pembelajaran dalam membimbing siswa dalam membaca	dan buku cerita digunakan secara aktif oleh guru untuk membantu pemahaman siswa dalam membaca.
8	Guru mampu meningkatkan minat baca siswa	Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, guru mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, terutama melalui media visual dan permainan edukatif.

Lampiran 14. Dokumentasi

Wawancara dengan Annisa kelas 1A



Wawancara dengan catta kelas 1A



Wawancara dengan Gein kelas 1A



Wawancara dengan Raudah kelas 1A



Wawancara dengan azka kelas 1A



Kegiatan Pembelajaran



Wawancara Wali Kelas IA Ibu Supriatin

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	DAIRAH : + SIPD KALTIM + BUKOPIN + MUARALAT + MANDIRI
		Samarinda, 9 April 2025
Nomor	: 267/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2024	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala SDN 005 Samarinda Ulu di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Maya Elga	
NPM	: 2186205057	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 005 Samarinda Ulu	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119	

Anonymous unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran 16. Balasan Penelitian dari Sekolah

 **PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 005 SAMARINDA ULU
Jalan Dr. Sutomo Rt 40, Kec. Samarinda Ulu Kel. Sidodadi, Kota Samarinda Kode Pos 75123
https:// Email : samarindaulusdn005@gmail.com

Nomor : 422/057/100.01.18.0705
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda
Di – Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti No. 267/UWGM/FKIP/PGSD/XII/2024 tanggal 9 April 2025, maka kami memberi kan
ijin untuk mengadakan penelitian di SDN 005 Samarinda Ulu, kepada saudara :

Nama : Maya Elga
NPM : 2186205057

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 15 April 2025
Kepala Sekolah,

SUMARYANTO, S.Pd.
NIP. 196812121990101001